

Diversifikasi Pemasukan Dunia Perbankan Syariah Indonesia : Resiko Dan Kinerja

Cindy AyuAprilia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Alifa Pringsewu Lampung, Indonesia

Email: ayuc60362@gmail.com

Allan Harris²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Alifa Pringsewu Lampung, Indonesia

Agustia Handayani³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Alifa Pringsewu Lampung, Indonesia

Abstract:

The aim of this research is to examine the impact of income diversification on the risk and performance of state-owned banks due to structural changes in the banking sector in Indonesia. In Indonesia, there has been a transition from traditional intermediaries (loans financed by deposits) to offering interest-free income. Income diversification has a negative impact on the performance of state-owned banks. These state-owned banks often do not pursue strategies outside their core business, because owners see fluctuations in profits as a threat to their ability to control. Company size and debt ratio are used as control variables. The results of this research show that the larger the company size, the lower the ROA will generally be. This suggests that large banks may have difficulty achieving high ROA due to more complex operations. The higher the ratio of Loans to Total Assets (LTA), usually the ROA is also higher. This may indicate that banks that are more aggressive in distributing credit are relatively more efficient in generating income.

Keywords: Diversification; World of Banking; Risks; Performance

Introduction

Perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Peran bank adalah menghimpun dana masyarakat sebagai tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai kredit. Hal ini menjadikan pendapatan bunga sebagai sumber pendapatan utama bagi bank umum di Indonesia. Margin bunga bersih (NIM) adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang dibayarkan (saldo pinjaman). Margin bunga dibentuk oleh selisih antara bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dan pendapatan bunga yang diterima dari sumber keuangan yang diterima. NIM (*Net Interest Margin*) digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas operasi kredit bank. Dua faktor utama yang mempengaruhi NIM adalah tingkat bunga pinjaman (*return on the loan*) dan tingkat bunga tabungan (*cost of money*).

Perbankan erat kaitannya dengan keuntungan dan risiko, terutama risiko pendanaan. Risiko diartikan sebagai ketidakpastian mengenai sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan. QS seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Luqman 34 mengatakan, tidak ada seorang pun yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk mengurangi risiko dan bersiap menghadapi skenario terburuk.

Kestabilan sistem keuangan dan ekonomi nasional tergantung pada kelancaran sistem pembayaran, yang dibantu oleh peran perbankan sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang kekurangan dana, serta sebagai penyedia layanan keuangan. Di Indonesia, terdapat dua jenis bank yang beroperasi, yaitu bank berbasis konvensional dan bank berbasis syariah. Industri perbankan berbasis syariah menjadi tulang punggung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Eksistensi bank syariah di Indonesia terbukti melalui kenaikan

pangsa pasar bank syariah hingga Juni 2023 mencapai 6,18% (*Snapshot* Perbankan Syariah, OJK). Meskipun masih tertinggal dari bank konvensional, bank syariah memiliki potensi untuk berkembang dengan didukung oleh jumlah penduduk muslim yang besar di Indonesia dan perkembangan produk-produk keuangan berbasis syariah.

Berdasarkan data OJK, NIM perbankan Indonesia sebesar 4,71% pada Desember 2023, meningkat dari 4,51% pada akhir tahun 2022. Angka tersebut tertinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya yang rata-rata NIM 2-3%. Kondisi ini mengindikasikan perbankan Indonesia akan menjadi tidak kompetitif, terutama ketika era persaingan bebas antar bank di Asia Tenggara dimulai, sebagaimana diatur dalam *ASEAN Banking Integration Framework* (ABIF). Pada tahun 2024, OJK awalnya berencana memberlakukan batasan NIM maksimal 4 persen untuk perbankan Himbara (asosiasi bank-bank milik negara). Saat itu, rata-rata NIM perbankan Indonesia sebesar 5,39% dan rata-rata bank Himbara sebesar 7-8% (versus ASEAN: 2,76%). Namun cara tersebut belum bisa diterapkan dan OJK selaku regulator perbankan terus menghimbau perbankan untuk melakukan diversifikasi pendapatan dengan menurunkan NIM.

Bank syariah memiliki keunikan di mana produk yang ditawarkan tidak hanya melalui kontrak *non-profit sharing* tetapi juga *profit loss sharing*. Hal ini menjadi nilai tambah bagi bank syariah. Produk berbasis bagi hasil antara lain berupa produk *mudharabah* dan *musyarakah*. Untuk produk *non-profit sharing*, digunakan akad qardh, ijarah, murabahah, salam, dan istishna. Penerapan sistem bagi hasil dalam kegiatan pembiayaan menekankan pentingnya kepercayaan antara pihak yang terlibat. Hal ini membuat bank syariah rentan terhadap risiko moral *hazard* dan asimetri informasi yang tinggi.

Perbankan syariah dapat mendongkrak perekonomian Indonesia ketika NIM rendah. Kemudian globalisasi yang ada dapat memberikan persyaratan perbaikan bagi perbankan Indonesia untuk bersaing dengan bank asing. Pengembangan model bisnis adalah hal yang umum bagi semua perusahaan. Di sektor perbankan, prosesnya mengalami percepatan dalam dekade terakhir. Perubahan utama mencakup inovasi keuangan dan perkembangan teknologi, serta perubahan perilaku nasabah dan pembelajaran dari krisis keuangan yang mendorong lahirnya langkah-langkah regulasi dan pengawasan baru-baru ini. Kemunculan dan pertumbuhan perusahaan FinTech serta pertumbuhan perbankan global merupakan ancaman sekaligus peluang bagi bank untuk mendiversifikasi pendapatannya dan mengurangi ketergantungan pada bisnis tradisional, misalnya pendapatan bunga dan transisi dari pendapatan biaya layanan ke pendapatan non-bunga, bisnis, pendapatan dan pendapatan lainnya.

Pendapatan komisi merupakan pendapatan komisi, pendapatan perdagangan dari transaksi valuta asing dan pendapatan dari apresiasi surat berharga. Telah dipahami secara sistematis mengapa pendapatan non-bunga berbeda antar bank dan bagaimana pendapatan non-bunga dikaitkan dengan hasil keuangan bank. Bank yang dikelola dengan baik bank yang dikelola dengan baik menyebar lebih lambat ke dalam pendapatan non-bunga, dan pertumbuhan marjinal dalam pendapatan bunga rata-rata dikaitkan dengan *trade-off* risiko dan imbal hasil yang lebih buruk. Pengamatan ini menunjukkan bahwa tugas utama bank jasa keuangan tetap mengumpulkan pendapatan bunga dan bukan menggantikannya.

Diversifikasi muncul sebagai pilihan alami yang bertujuan untuk meningkatkan atau memulihkan profitabilitas dalam lingkungan yang terus berkembang. Terlalu fokus pada satu instrumen dapat membahayakan stabilitas. Teori kertas menyatakan bahwa diversifikasi investasi dapat mengurangi risiko, terutama risiko spesifik perusahaan. Hal ini mendorong perbankan untuk melakukan diversifikasi usaha. Banyak bank yang tidak lagi fokus pada pemberian pinjaman, namun telah memperluas bisnisnya ke layanan sekuritas, kontrak asuransi, penjualan asuransi, dan layanan transaksi.

Penelitian tentang dampak diversifikasi pendapatan bank terhadap pendapatan menghasilkan hasil yang beragam. Beberapa observasi menjelaskan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Hafidiyah dan Trinugroho (2016), Odesanmi dan Wolfe (2007), Stiroh (2005). Fadli (2019) dan Yustyarani dan Yuliana (2020). Namun terdapat penelitian yang menyatakan diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan Adem (2022), Dhungel (2020), Muharam dan Bellinda (2020), Setiawan dan Shabrina (2018) dan Belguith dan Bellouma (2017). Bahkan Ikhsan dan Hersugondo (2021), Quyen dkk. (2021), Rossi dkk. (2020) dan Sianipar (2015) melaporkan bahwa mereka tidak menemukan bukti statistik mengenai dampak diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank.

Bank-bank syariah milik negara di Indonesia dicirikan oleh kepemilikan pemerintah. Bank-bank syariah pemerintah mungkin menghargai inovasi dan transparansi karena adanya ancaman terhadap pengawasan mereka dan berkurangnya peluang inovasi keuangan untuk mendiversifikasi pendapatan. Lembaga keuangan milik negara tersebut memiliki karakteristik yang mencerminkan komitmen terhadap kepentingan politik sehingga mengakibatkan lemahnya pengendalian dan pengawasan manajemen. Dalam hubungan politik, tidak ada perhatian yang diberikan pada keterampilan dan kemampuan wakil politik atau birokrat. Risiko pendanaan timbul karena ketidakmampuan nasabah mengembalikan dana yang diberikan bank syariah. Akibat penggunaan kontrak bagi hasil, bank syariah mengalami tingkat moral hazard dan asimetri informasi yang lebih tinggi dibandingkan bank tradisional. Kegagalan mengendalikan risiko pendanaan dapat mengakibatkan bank menjadi bangkrut dan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Lembaga ini juga dikelola oleh para birokrat yang mempunyai hak kendali lebih tinggi dibandingkan hak uang karena hanya sebagai wakil dan bukan pemilik. Bank-bank milik negara juga lebih mengutamakan isu-isu sosial dibandingkan isu-isu politik sehingga bank-bank milik negara ini dianggap tidak efisien. Sebab, diversifikasi pendapatan pada bank-bank BUMN dapat menimbulkan imbal hasil yang kurang optimal dan risiko yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak diversifikasi pendapatan terhadap risiko dan kinerja bank-bank BUMN akibat perubahan struktural pada sektor perbankan di Indonesia. Di Indonesia, telah terjadi transisi dari perantara tradisional (pinjaman yang dibiayai oleh deposito) menjadi menawarkan pendapatan tanpa bunga.

Methodology

Penelitian ini dilakukan di bank-bank pemerintah di Indonesia, serta bank sentral dan daerah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja bank yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan risiko bank yang diukur dengan standar deviasi ROA (SDROA). Variabel independen yang peneliti gunakan adalah penyebaran pendapatan yang diukur menggunakan metode *Herfindahl Hirschman Index* (HHI). Peneliti menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan logaritma normal total aset dan rasio jumlah pinjaman yang diberikan terhadap total aset (LTA). Bank sentral milik negara dan bank daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Purposive sampling digunakan untuk memilih perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank-bank negara, baik pemerintah pusat maupun daerah, 2016-2023.
2. Memublikasikan laporan keuangan dalam rupee dan mencatat laba positif tahun 2016-2023.

Anda harus memiliki semua informasi yang Anda perlukan untuk belajar. Hasil pemilihan sampel diperoleh 26 bank yang memenuhi kriteria. Bahan penelitian dianalisis menggunakan regresi linier data panel dengan model dua persamaan.

Results & Discussion

Bank dengan aset lebih besar mempunyai keuntungan lebih besar. Aset merupakan sumber daya penting yang dimiliki oleh bank syariah berupa aset yang melimpah agar bank syariah dapat melakukan kegiatan yang dapat dengan mudah meningkatkan keuntungan bank. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh bank syariah bisa meningkat. Salah satu tantangan industri perbankan syariah adalah terlalu kecil untuk memiliki skala ekonomi dan skala ekonominya juga kecil. Studi ini membuktikan bahwa terdapat manfaat skala ekonomi ketika bank-bank besar dapat mengurangi biaya. Dengan kata lain, bank syariah lebih hemat biaya dan karenanya memperoleh keuntungan lebih tinggi. Selain itu, bank-bank besar juga mempunyai keuntungan karena mampu meningkatkan profitabilitasnya melalui akses pasar yang luas dan kemudahan masuk.

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data variabel penelitian. Analisis yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi setiap variabel penelitian. Tabel 1 merupakan definisi masing-masing variabel penelitian, dan tabel 2 merupakan hasil statistik deskriptif setiap variabel penelitian dengan menggunakan ukuran mean, minimum (*min.*), maksimum (*maximum*) dan standar deviasi (SDR).

Tabel 1. Variabel Definisi

LTA	<i>Loan to Total Asset</i>
SIZE	Ukuran bank
DIVER	Diversifikasi pemasukan
SDROA	Standar Deviasi
ROA	Return on asset

Tabel 2. Hasil Statistika

Variabel	Min	SDR	Max	Average
LTA	33,1558	7,7073	80,3008	64,4643
SIZE	9,8801	1,8767	21,4127	17,1394
DIVER	0,0006	0,1512	0,4996	0,1856
SDROA	0,0254	0,0099	0,0776	0,0574
ROA	0,5000	0,8117	4,3400	2,4396

Sumber: Data diolah

Dalam menguji hipotesis, kami ingin melihat dampak diversifikasi pendapatan bank terhadap pendapatan non-bunga terhadap kinerja dan risiko bank dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data dengan SPSS 27 disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Regresi

Independen Variabel	Kinerja Bank	Risiko Bank
	ROA	SDROA
DIVER	-0,03 (1,0)	-0,01 (0,9)
SIZE	-0,23 (0,03)	-0,01 (0,05)
LTA	0,24 (0,01)	0,00 (0,02)
<i>R Square</i>	0,70	0,7
<i>Adjusted R Square</i>	0,7	0,6
N	208	208
<i>F test</i>	15,14	12,0
sig. F	0,001	0,01

Tabel 3 menunjukkan hasil estimasi regresi indikator risiko bank syariah *return on investment* (ROA) dan standar deviasi ROA (SDROA) yang diregresikan dengan dispersi pendapatan dan variabel kontrol *Company Size* (SIZE) dan *Loan to Total Assets* (LTA) pada tahun 2016 -2023 untuk bank-bank syariah pemerintah, serta bank sentral dan daerah. T-statistik berada dalam tanda kurung di bawah estimasi parameter untuk setiap variabel dependen. Koefisien negatif (-0,03) variabel DIVER menunjukkan bahwa peningkatan diversifikasi pendapatan bank berhubungan dengan penurunan ROA. Walaupun nilai sig t (1,0) lebih besar dari 0,05, namun menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan secara statistik mempengaruhi ROA. Artinya, diversifikasi pendapatan mungkin tidak berdampak signifikan terhadap laba bank. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bukti hipotesis 1 diterima, yaitu diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank BUMN.

Bank-bank syariah milik negara ini biasanya tidak melakukan strategi di luar bisnis inti mereka karena pemiliknya melihat fluktuasi laba sebagai ancaman terhadap kemampuan mereka untuk melakukan kontrol. Jika volatilitas pendapatan tidak terjadi pada bank-bank syariah milik negara, maka bank-bank syariah tersebut tidak akan mampu menutupi risiko secara efektif. Selain itu, bank-bank syariah milik negara tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk memantau dan mendisiplinkan pengelolanya, sehingga pengawasannya lemah.

Koefisien negatif sebesar -0,23 untuk variabel SIZE menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka ROA secara umum akan semakin rendah. Hasil ini sesuai dengan literatur yang ada, yang menunjukkan bahwa bank-bank syariah besar mungkin menghadapi kendala dalam mencapai ROA yang tinggi karena kompleksitas operasional. Nilai sig t (0,03) menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien positif sebesar 0,24 pada variabel LTA menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pinjaman terhadap total aset, biasanya ROA juga semakin tinggi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank yang lebih agresif dalam menyalurkan kredit akan menghasilkan keuntungan yang relatif lebih efisien. Nilai sig t (0,01) menunjukkan bahwa LTA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan regresi menunjukkan koefisien DIVER sebesar -0,01 dengan nilai sig t sebesar 0,9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko bank. Nilai p yang tinggi secara statistik (0,9)

menunjukkan kegagalan kami menolak hipotesis nol bahwa DIVER tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko bank yang diukur dengan standar deviasi ROA.

Koefisien ukuran adalah -0,01 dan nilai sig t adalah 0,05. Nilai *p-value* yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penurunan risiko bank syariah. Pengaruh negatifnya menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah risiko bank syariah. Koefisien LTA sebesar 0,001 dan nilai sig t sebesar 0,02. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio pinjaman terhadap total aset berpengaruh positif signifikan terhadap risiko bank syariah. Artinya semakin tinggi rasio pinjaman terhadap neraca maka semakin tinggi pula risiko bank syariah tersebut.

Dari hasil regresi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) dan *Loans to Total Assets* (LTA) berpengaruh signifikan terhadap risiko bank syariah, sedangkan diversifikasi pendapatan (DIVER) tidak. Dalam hal ini, bank dapat lebih memperhatikan besaran kredit dan strategi pengelolaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penting untuk dicatat bahwa ketika menganalisis pengaruh penyebaran pendapatan, variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan rasio utang harus diperhitungkan. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa skala operasi dan komposisi portofolio kredit dapat mempengaruhi kinerja bank syariah.

Diversifikasi pendapatan diketahui mempunyai dampak negatif terhadap risiko bank-bank syariah milik negara, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Bank-bank pemerintah menunjukkan risiko yang lebih kecil dalam diversifikasi pendapatan. Variabel ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif terhadap risiko bank yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka risiko bank akan semakin rendah. Sedangkan rasio pinjaman terhadap total aset berpengaruh positif signifikan terhadap risiko bank. Artinya semakin tinggi rasio pinjaman terhadap neraca maka semakin tinggi pula risiko bank tersebut. Analisis ini mungkin mempunyai implikasi praktis bagi pengelolaan bank-bank milik negara.

Manajemen dapat mempertimbangkan ukuran dan rasio utang perusahaan dalam strateginya meningkatkan ROA. Studi ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berdampak negatif terhadap kinerja, sehingga regulator harus membatasi seberapa besar bank dapat mendiversifikasi aliran pendapatan. Ketika memilih strategi diversifikasi, manajer harus memperhatikan *trade-off* antara risiko dan keuntungan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja bank syariah.

Conclusion

Diversifikasi pendapatan berdampak negatif terhadap kinerja bank-bank syariah dan BUMN. Bank-bank syariah milik negara ini seringkali tidak menjalankan strategi di luar bisnis inti mereka, karena pemilik melihat fluktuasi keuntungan sebagai ancaman terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan. Ukuran perusahaan dan rasio utang digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka ROA secara umum akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank besar mungkin kesulitan mencapai ROA yang tinggi karena operasi yang lebih kompleks. Semakin tinggi rasio Pinjaman terhadap Total Aset (LTA), biasanya ROA juga semakin tinggi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank yang lebih agresif dalam menyalurkan kredit relatif lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan karena semua bank syariah yang diteliti diperlakukan sama, padahal kenyataannya tidak demikian. Misalnya, tidak semua bank

menawarkan produk yang sama untuk diversifikasi pendapatan. Ada jalan untuk penyelidikan lebih lanjut. Studi ini dapat memperdalam analisis dampak penyebaran pendapatan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti risiko kredit atau peraturan. Selain itu, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi SIZE dan LTA dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bank-bank BUMN dapat meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang lebih luas, termasuk analisis sebab-akibat yang lebih rinci atau studi perbandingan bank syariah pemerintah dan swasta.

References

- Andrian Anwar L Nata, Novi Riani, Abshor Marantika, Epid Apriani, (2021). *Perencanaan Laba dengan Titik Impas Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bagi Pihak Pengelola CV. Randu Sari Satu*. Derivatif: Jurnal Manajemen. Vol. 15 No. 1. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/viewFile/579/388>
- Andrian Anwar L Nata, Novi Riani, Ryo Endra Kusuma. (2023). *Tinjauan Historis: Kemajuan Sistem Perbankan Syariah Yang Ada Di Asia Tenggara*. Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hwM7djwAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC
- Andrian Anwar L Nata, Novi Riani, Allan Harris, Erike Anggraeni, (2023). *Can Lexicographic Goal Programming, Artificial Neural Networks, and Value-at-risk Methods be Effective in Analysis of 50 Highest Trade Frequency Issuers Optimum Portfolio*. KnE Social Sciences. <https://kneopen.com/KnE-Social/article/view/14043/>
- Andrian Anwar L Nata, Novi Riani, (2024). *Efek Bantuan Sosial Dalam Membantu Kemakmuran Masyarakat Kurang Mampu Pada Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara*. Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah. Volume 3 Nomor 1. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hwM7djwAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:LkGwnXOMwfcC
- Adem. M. (2022). *Impact of Income Diversification on Bank Stability: a Cross-Country Analysis*. Asian Journal of Accounting Research. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0093>.
- Barry. T. A.. Lepetit. L.. & Tarazi. A. (2011). *Ownership Structure and Risk in Publicly Held and Privately Owned Banks*. Journal of Banking and Finance. 1327- 1340. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.10.004>.
- Belguith. H.. & Bellouma. M. (2017). *Income Structure, Profitability and Stability in the Tunisian Banking Sector*. International Journal of Engineering Research and Science. 31-45. <https://doi.org/10.25125/engineering-journal-ijoer-may-2017-14>.
- Farida Ekawati Muhammad Adi Bagus, Novi Riani, (2024). *Manajemen Akuntansi Hijau Dalam Efisiensi Biaya Lingkungan Studi Pada Pt. Coca Cola Bottling Indonesia Tanjung Bintang*. Journal Of Interdisciplinary Science And Education (JISE). <https://journal.alifa.ac.id/index.php/jise/article/view/85>
- Githaiga. P. N. (2022). *Income Diversification and Bank Risk-Taking:The Moderating Role of Intellectual Capital*. Cogent Business and Management. <https://doi.org/>

[10.1080/23311975.2022.2149142](https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2149142)

- Hafidiyah. M. N. & Trinugroho. I. (2016). *Revenue Diversification. Performance. and Bank Risk: Evidence From Indonesia.* Jurnal Dinamika Manajemen. 139- 148.
<https://doi.org/10.15294/jdm.v7i2.8198>
- Ikhsan. S.. & Hersugondo. H. (2021). *Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Dan Risiko Bank di Indonesia Selama Pandemi Covid-19.* Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan. 76-83.
<https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8543>.
- Novi Riani, Allan Harris., (2024). *Daya Saing Ekonomi Indonesia: Cooperation Multilateral dan Regional.* Jurnal Tafsirul Iqtishodiyah (JTI).
- Novi Riani, Allan Harris, Sri Yuli Astuti, Agustia Handayani, (2023). *Improvement of the Community's Economy Through Waste Bank.* KnE Social Sciences.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hwM7djwAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:eQOLeF2rZwMC
- Novi Riani, (2019). *Peran Perempuan Dalam Industri Rumahan Kerajinan Membuat Wadah Telur untuk Acara Aqiqah Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.* Setara: Jurnal Studi Gender dan Anak.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hwM7djwAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:d1gkVwhDpl0C
- Novi Riani. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja CV. Randu Sari Satu Tahun 2016-2018.* Derivatif: Jurnal Manajemen.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hwM7djwAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Novi Riani, (2023). *Daya Saing Komoditas Lada di Indonesia Tahun 2018-2022.* Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hwM7djwAAAJ&citation_for_view=hwM7djwAAAAJ:W7OEmFMy1HYC
- Stiroh. K. J. (2005). *Diversification in Banking: Is Noninterest Income the Answer?.* SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.334420>.
- Warno. & Farida. D. N. (2017). *Kompetisi Net Interest Margin NIM Perbankan Indonesia : Bank Konvensional dan Syariah.* Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis JDEB. 122. 143-162.